

ACCOUNTING DESIGN AT KITTY SHOP PEKANBARU**Anton dan Maryani**

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend.A. Yani No. 78-88 No.Telp (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id dan maryani06hu@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to identify and analyze the appropriate accounting to be applied at the company as a result of accounting is financial reports that can convey information about the work of each part of the company , especially the financial section. Regarding the accounting firm used descriptive method and interviews to determine the data to be used and applied accounting weaknesses in the company. The result showed that the accounting on Kitty Shop is still not operating effectively visible from Kitty Shop still could not present financial statements are correct and there are still some weaknesses that need to be considered and corrected for the achievement of corporate goals more effectively and efficiently.

Keywords: Kitty Shop, Accounting, Financial Statements.

PERANCANGAN AKUNTANSI PADA KITTY SHOP PEKANBARU**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis akuntansi yang sesuai dengan untuk diterapkan di perusahaan karena hasil dari akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat menyampaikan informasi hasil kerja setiap bagian perusahaan terutama bagian keuangan. Mengenai akuntansi perusahaan digunakan metode wawancara untuk mengetahui data yang akan digunakan serta kelemahan akuntansi yang diterapkan di perusahaan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa akuntansi pada Kitty Shop masih belum berjalan dengan efektif terlihat dari Kitty Shop masih belum bisa menyajikan laporan keuangan secara benar serta masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk pencapaian tujuan perusahaan dengan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Toko Kitty Akuntansi, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian berpengaruh pada sektor perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor yang berpengaruh yaitu sektor usaha kecil menengah. Dalam setiap usaha yang dijalankan, tentunya memiliki pemasukan dan pengeluaran yang merupakan bagian dari transaksi usaha untuk memperhitungkan keadaan keuangan dalam usaha tersebut yang akan menyebabkan keuntungan atau kerugian. Transaksi tersebut diidealkan dengan adanya bukti sebagai dasar pencatatan. Pada umumnya, usaha yang pertama atau baru dimulai, pemilik akan mencatat seluruh transaksi, namun seiring dengan perkembangan usaha yang semakin besar menyebabkan pemilik tidak begitu memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut atau dengan kata lain pencatatan transaksi sering kali menjadi tidak sesuai dengan yang telah terjadi sehingga terkadang pemilik akan merasakan kesulitan dalam menganalisa perkembangan usaha yang telah dijalaninya.

Pencatatan akuntansi yang benar seharusnya diterapkan baik pada perusahaan kecil menengah maupun besar. Dalam melakukan pencatatan akuntansi sering tidak diperhatikan oleh sektor usaha kecil menengah. Pemilik hanya memperhatikan pendapatan yang didapatkan tanpa memperhatikan pengeluaran yang harus dilakukan dalam perusahaan seperti biaya listrik, biaya telepon serta biaya-biaya yang dimasukkan kedalam biaya pribadinya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka dalam menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Kesadaran akan pentingnya pembukuan akan timbul ketika perusahaan harus berhadapan dengan institusi atau pihak lain seperti pemerintah dalam melakukan pembayaran pajak, masyarakat yang akan berinvestasi dalam perusahaan, kepentingan meminjam modal dari bank maupun pihak-pihak dalam perusahaan tersebut.

Penerapan akuntansi masih dianggap sulit dan belum sebanding dengan kegunaannya. Akibatnya para pelaku usaha tidak mengetahui secara detail berapa pendapatan yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan apa perusahaan pada bulan yang bersangkutan hasil dari aktivitasnya termasuk laba atau rugi. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks seiring dengan semakin besarnya kegiatan usaha tersebut. Dengan semakin luasnya ukuran usaha, pelaku usaha menjadi semakin tidak mampu lagi memantau secara detail kegiatan operasi usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apabila kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan melihat pengeluaran uang itu dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya tanpa memperhatikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja.

Kitty Shop merupakan salah satu usaha kecil menengah dalam bidang *accessories* yang berkarakter Hello Kitty dan beberapa karakter lainnya. Kitty Shop hanya melakukan pencatatan akuntansi sederhana berdasarkan basis kas atau *cash basic* dimana pendapatan dan pengeluaran diakui pada saat penerimaan kas dan kas dikeluarkan. Penerapan akuntansi yang diterapkan Kitty Shop yaitu sebagai berikut: (1)Faktur/nota/struk pembelian persediaan barang dagang hanya diarsip untuk keperluan pada saat akan mengecek modal atau harga pokok penjualan, perbandingan harga pokok barang dari 1 supplier dengan supplier lainnya dan melakukan pencatatan dengan format yang sangat sederhana,(2)Penerimaan kas berdasarkan penjualan pada setiap harinya. Pencatatan penjualan dicatat pada format yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pemilik dan bagian pencatatan, (3) Pencatatan transaksi pengeluaran atau pembelian barang keperluan yang digunakan untuk operasional toko berdasarkan kwitansi/nota pembelian barang, (4)Setelah semua pengeluaran kas untuk pembelian barang keperluan operasional dicatat, kemudian akan direkapitulasi pengeluaran, (5)Dari pencatatan penjualan atau penerimaan kas dan rekapitulasi pengeluaran dicatat menjadi rekapitulasi pendapatan dan biaya usaha. Yang merupakan laba/rugi yang dianggap oleh Kitty Shop. Berikut ini adalah rekapitulasi pendapatan dan biaya yang dikeluarkan Kitty Shop Pekanbaru

Tabel 1. Rekapitulasi Pendapatan dan Biaya

Bulan	Pendapatan (Rp)	Biaya Yang Dikeluarkan(Rp)	Laba/Rugi(Rp)	Persentase Laba/rugi(%)
Juli	41.889.000	30.345.496	11.543.504	27.6
Agustus	17.381.000	16.785.717	595.283	3.42
September	15.454.000	16.098.076	(644.076)	-4.2
Oktober	16.055.000	8.138.767	7.916.233	49.3
November	15.055.000	13.891.667	1.163.333	7.72
Desember	17.241.500	22.302.897	(5.061.397)	-29.4
Jumlah	123.075.500	107.562.620	15.512.880	

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan Kitty Shop selama 6 bulan, bulan Juli 2016 memperoleh laba paling tinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya yaitu sebesar

Rp11.543.504,- dan bulan Desember 2016 mengalami kerugian paling tinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya yaitu sebesar Rp5.061.397,-.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Unsur	Hasil Peneliti
1	Lidya nolin (2015)	Pengidentifikasian, pencatatan, pengikhtisaran, danpelaporan	Dalam komponen pencatatan yang dilakukan pada toko Raja terpal belum sesuai dengan pencatatan akuntansi yang ada, sehingga belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan.
2	Marcelina hidayat (2015)	Pencatatan, analisis, danpelaporan	Dalam perancangan akuntansi pembelian tunai belum diterapkan dokumen, akuntansi penjualan tunai belum efektif dalam penerapan dokumen, dan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas tidak adanya pencatatan.
3	Delvi fransiska (2016)	Pencatatan, pengelompokkan, pengukuran dan penyajian	Tidak adanya pembukuan atau laporan keuangan sama sekali dan tidak ada pemisahan tugas secara tegas yang menyebabkan rangkap jabatan pada perusahaan tersebut.
4	Fery (2016)	Pencatatan, pengelompokkan, dan pelaporan	Pencatatan pada Depot Water Pekanbaru tergolong sederhana, namun tidak adanya pemisahaan dalam pencatatan penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1)Untukmengetahui pengakuan pada Kitty Shop Pekanbaru. (2)Untukmengetahuipencatatanpada Kitty Shop Pekanbaru. (3)Untukmengetahuipengukuranpada Kitty Shop Pekanbaru. (4)Untukmengetahuipelaporanpada Kitty Shop Pekanbaru. (5)Untuk mengetahui perancangan akuntansi pada Kitty Shop Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mulyadi (2008: 7), “Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternative dibidang ekonomi”.

Menurut Rudianto (2012:35), “Akuntansi adalah sebuah sistem yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”.

Jadi dapatdisimpulkan bahwa, akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan satuan uang yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebutserta memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan manajemen.

Menurut Suhayati (2009: 3), “Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak dalam perusahaan maupun pihak diluar perusahaan.

Menurut *A Statement Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) oleh Harahap (2007:122) merumuskan 4 tujuan akuntansi adalah (1) Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan, (2) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya, (3) Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan, dan (4) Membantu fuungsi dan pengawasan sosial.

Dari tujuan akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi yaitu, (1)Menyajikan laporan keuangan dengan informasi ekonomi yang tepat kepada pihak yang berkepentingan, (2) Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas untuk menetapkan tujuan, (3) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya, (4) Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan serta membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Menurut Hall (2011:28), fungsi akuntansi adalah mengelola sumber daya informasi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, fungsi ini memainkan dua peranan penting di pemrosesan transaksi. Pertama akuntansi menangkap dan mencatat berbagai pengaruh keuangan dari berbagai transaksi perusahaan yang meliputi berbagai kegiatan sepertipengiriman barangdagang ke pelanggan, arus kas masuk ke perusahaan dan penyimpanan ke bank, pembelian persediaan dagang serta pembayaran kewajiban. Kedua, fungsi akuntansi mendistribusikan informasi transaksi kebagian operasional untuk mengkoordinasikan tugas mereka. Aktivitas akuntansi yang berkontribusi langsung pada operasi bisnis meliputi pengendalian persediaan, akuntansi biaya, penggajian, utang usaha, piutang usaha, penagihan, akuntansi aktiva tidak lancar dan buku besar.

Menurut Ikhsan (2009: 10), prinsip-prinsip dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut :

- (1) Konsep entitas usaha, unit usaha yang berdiri sendiri merupakan entitas usaha atau satuan dimana data ekonomi perlu dipersiapkan. Entitas usaha harus diidentifikasi agar akuntan dapat menentukan data ekonomi mana yang harus dianalisis, dicatat dan diikhtisarkan dalam laporan. Konsep entitas usaha penting karena membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi terhadap data yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.
- (2) Dasar-dasar pencatatan, ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu : (a) Dasar akrual, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi yang terjadi. (b) Dasar kas, yaitu pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat terjadinya penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- (3) Prinsip umum keuangan asumsi dari prinsip unit keuangan adalah bahwa unit keuangan nasional digunakan untuk mencatat nilai-nilai numerik dari perubahan bisnis dan operasi transaksi.
- (4) Prinsip *going concern* membuat asumsi bahwa suatu entitas bisnis dalam operasi tak terbatas. Kontinuitas dari keberadaan asumsi ini dinyatakan cara laba yang dihasilkan melalui keberhasilan operasi.
- (5) Prinsip periode waktu mengharuskan suatu entitas bisnis untuk melengkapi analisis kondisi pelaporan keuangan dan keuntungan dari operasi bisnis melebihi periode waktu operasi spesifik.
- (6) Prinsip konservatisme, sebuah bisnis seharusnya tidak pernah menyiapkan laporan keuangan yang menyebabkan item-item neraca seperti aktiva terlalu ditekan atau kewajiban untuk dikecilkan, pendapatan penjualan terlalu ditekan atau biaya dikecilkan.
- (7) Prinsip konsistensi telah dikembangkan untuk menjamin perbandingan dan konsistensi dari prosedur-prosedur dan teknik-teknik yang digunakan dalam persiapan laporan keuangan dari periode akuntansi berikutnya.
- (8) Konsep materialitas menyatakan bahwa perusahaan harus menetapkan konsep akuntansi yang lebih ketat untuk hal-hal dan transaksi yang penting bagi laporan keuangan perusahaan.

Menurut Bastian (2007: 76), “Siklus akuntansi adalah suatu sistematisasi pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan keuangan”. Menurut Halim (2007: 43), “Siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi”. Jadi dapat disimpulkan siklus akuntansi adalah serangkaian urutan kerja dengan cara bertahap-tahap akan tetapi tidak adanya titik putus sehingga dapat berjalan hingga suatu pelaporan akuntansi terselesaikan dari awal sampai akhir periode dan akan diulangi pada periode baru.

Siklus akuntansi diawali dengan terjadinya transaksi dan peristiwa yang direkam dalam dokumen pendukung seperti kwitansi, bon, formulir, dan dokumen lainnya. Data tersebut dianalisis oleh akuntan untuk menentukan akan dicatat bagaimana transaksi dan peristiwa yang terjadi. Siklus akuntansi terbagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) Tahap pencatatan yaitu tahap ini mencatat transaksi-transaksi perusahaan kedalam bentuk jurnal, buku besar, neraca saldo berdasarkan dokumen-dokumen pendukung yang telah dikumpulkan. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. (2) Tahap pengikhtisaran yaitu tahap pengikhtisaran adalah tahap dimana mengikhtisarkan transaksi yang belum dicatat pada akhir periode seperti jurnal penyesuaian, jurnal pembalik, dan neraca lajur. (3) Tahap pelaporan yaitu tahap pelaporan adalah melaporkan transaksi yang kemungkinan mengetahui keuangan dalam perusahaan pada suatu periode. Tahap ini terdiri dari laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, (2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Pengakuan laporan keuangan sebagai berikut: (1) Pengakuan Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. (2) Pengakuan Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. (3) Pengakuan Penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. (4) Pengakuan Beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pencatatan unsur laporan keuangan mencatat transaksi-transaksi perusahaan kedalam bentuk jurnal, buku besar, neraca saldo berdasarkan dokumen-dokumen pendukung yang telah dikumpulkan. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu: (1) Jurnal umum (2) Jurnal khusus.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum terdiri dari 2 macam yaitu (1) Biaya historis adalah kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar

dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. (2) Nilai wajar merupakan jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Pelaporan laporan keuangan merupakan laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali: (1) terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi. (2) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu bagian dari proses keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan keuangan perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut Gill (2008: 2), "Laporan keuangan adalah sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat diluar perusahaan (bank, investor, pemasok dan sebagainya)".

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan menurut Susilowati (2016: 4) adalah: (1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan. (2) Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (3) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba. (4) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi. (5) Mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

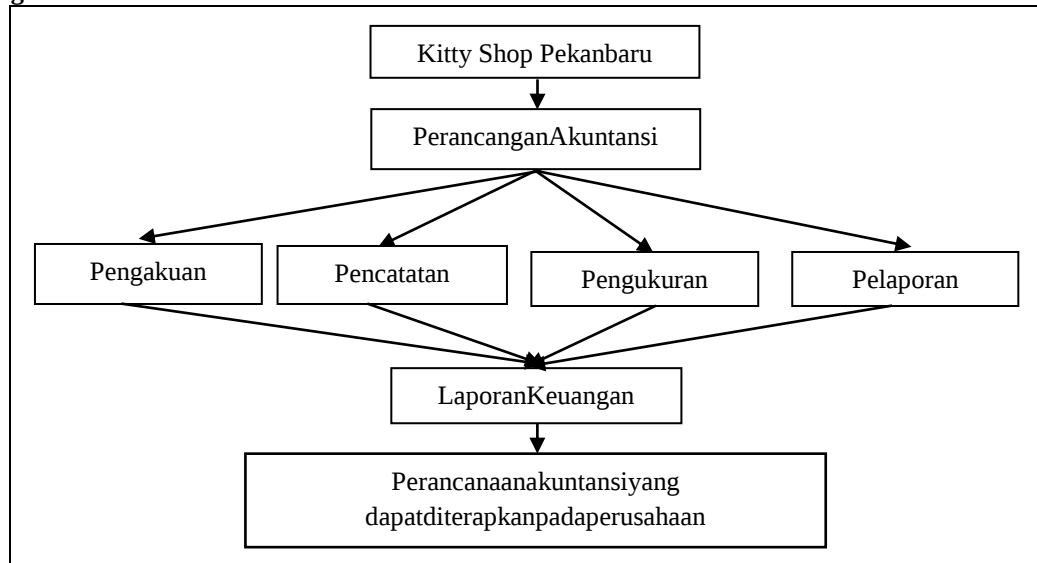
Laporan yang lengkap biasanya meliputi laporan sebagai berikut: (1) Laporan Laba Rugi merupakan melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu. (2) Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini akan dibuat apabila terjadi perubahan modal. (3) Neraca merupakan menggambarkan posisi keuangan (harta, utang, dan modal) perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. (4) Laporan arus kas merupakan melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. (5) Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

SAK ETAP adalah Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa akuntabilitas adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit).

Alasan penggunaan SAK ETAP karena (1) PSAK – IFRS based rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi), (2) PSAK – IFRS based menggunakan principle based sehingga membutuhkan banyak *professional judgement*, (3) PSAK – IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat, (4) PSAK – IFRS based sulit diterapkan bagi perusahaan menengah kecil.

Manfaat SAK ETAP yaitu: (1) Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha. (2) Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya. (3) Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Olahan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitty Shop adalah salah satu bentuk usaha kecil menengah yang di kota pekanbaru. Usaha ini bergerak dibidang *accersories* yang sebagian besar berkarakter hello kitty dan sebagian kecil karakter doraemon, frozen, dan lain-lain. Kitty Shop ini beralamat di Jalan Sutomo No.7D. Kitty Shop didirikan oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Lindawati. Nama Kitty Shop dikarenakan barang-barang yang dijual sebagian besar berkarakter hello kitty sehingga diberikan nama Kitty Shop yang artinya tempat belanja barang hello kitty. Usaha Kitty Shop berdiri tahun 2012 yang dimulai dengan menyewa kios yang ukuran kecil di Mall Pekanbaru. Yang dijadikan sebagian tempat berdagang sekaligus tempat penyimpanan stok barang.

Kebijakan akuntansi yang direncanakan pada penerapan dalam Kitty Shop adalah (1) Dasar pencatatan yang digunakan yaitu dasar akrual yang merupakan transaksi dicatat atau diakui pada saat transaksi tersebut terjadi bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas, (2) Sistem pencatatan persediaan periodik, dimana perusahaan akan melakukan perhitungan persediaan pada akhir periode akuntansi dengan metode penilaian harga pokok digunakan adalah rata-rata tertimbang, (3) Untuk penjualan kredit ditetapkan persyaratan 2/10, n/30 yang artinya pembayaran dapat dilakukan dalam jangka waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang dan mendapatkan potongan tunai sebesar 2 persen dari harga penjualan, dan pembayaran selambat-lambatnya dilakukan kurun waktu 30 hari sesudah penyerahan barang,

Tabel 3. Neraca Saldo

No.Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
1111	Kas Kecil	Rp 619,000	
1112	Bank	Rp 10,240,000	
113	Persediaan Barang Dagang	Rp 43,960,000	
115	Perlengkapan	Rp 350,000	
1221	Bangunan	Rp 250,000,000	
1231	Peralatan	Rp 17,500,000	
2112	Utang Gaji		Rp 2,964,100
2113	Utang Listrik		Rp 1,100,706
2114	Utang lain-lain		Rp 250,000
3111	Modal Linda		Rp 318,354,194
Total		Rp 322,669,000	Rp 322,669,000

Sumber : Data Olahan

Tabel 4. Jurnal Penjualan

No	Tanggal	Keterangan	No.Faktur	Termin	Ref	Debet	
						Kas kecil	Piutang usaha
1	01 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170101	-	-	Rp 1.580.000	
2	02 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170102	-	-	Rp 2.168.000	

3	03 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170103	-	Rp 2.419.000	
4	04 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170104	-	Rp 320.000	
5	05 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170105	-	Rp 502.000	
6	06 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170106	-	Rp 717.000	
7	07 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170107	-	Rp 993.000	
8	08 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170108	-	Rp 933.000	
9	09 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170109	-	Rp 20.000	
10	10 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170110	-	Rp 180.000	
11	11 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170111	-	Rp 1.637.000	
12	12 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170112	-	Rp 180.000	
13	13 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170113	-	Rp 1.422.000	
14	14 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170114	-	Rp 1.897.000	
15	15 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170115	-	Rp 2.653.500	
16	16 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170116	-	Rp 1.130.000	
17	17 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170117	-	Rp 320.000	
18	18 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170118	-	Rp 530.000	
19	19 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170119	-	Rp 2.441.000	
20	20 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170120	-	Rp 313.000	
21	21 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170121	-	Rp 1.179.000	
22	22 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170122	-	Rp 727.500	
23	23 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170123	-	Rp 435.000	
24	24 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170124	-	Rp 391.500	
25	25 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170125	-	Rp 266.000	
26	26 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170126	-	Rp 428.000	
27	27 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170127	-	Rp 1.261.000	
28	29 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170129	-	Rp 1.647.000	
29	30 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170130	-	Rp 203.000	
30	31 Januari 2017	Penjualan Tunai	20170131	-	Rp 402.000	
Total					Rp29.295.500	Rp -
					(1111)	(1121)
					(4111)	

Sumber : Data Olahan

Tabel 5. Jurnal Pembelian

No	Tanggal	Keterangan	No.Faktur	Termin	Ref	Kredit	
						Utang usaha	Kas kecil
1	10 Januari 2017	Lusi	PKU011		-		Rp2.130.000
2	10 Januari 2017	Makmur Baru	SMM/2017/01/052		-		Rp4.754.400
3	13 Januari 2017	Inkiong	1033577	3/7, n/30	-	Rp9.855.000	
4	17 Januari 2017	Lusi	PKU023		-		Rp 547.500
5	19 Januari 2017	Flip Flop	21444		-		Rp2.721.000
Total						Rp9.855.000	Rp10.152.900
						(2111)	(1111)
						(5111)	

Sumber : Data Olahan

Tabel 6. Jurnal Penerimaan Kas

No	Tanggal	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
				Kas kecil	Potongan Penjualan	Bank	Piutang usaha	Lain-lain
1	05 Januari 2017	Penarikkan	-	Rp 2.964.100		Rp 2.964.100		
2	10 Januari 2017	Penarikkan	-	Rp 2.130.000		Rp 2.130.000		
3	10 Januari 2017	Penarikkan	-	Rp 4.754.400		Rp 4.754.400		
4	12 Januari 2017	Penarikkan	-	Rp 1.100.796		Rp 1.100.796		
5	17 Januari 2017	Penarikkan	-	Rp 547.500		Rp 547.500		
6	19 Januari 2017	Penarikkan	-	Rp 2.721.000		Rp 2.721.000		
Total				Rp 14.217.796	Rp -	Rp14.217.796		

	(1111)	(4113)	(1112)	(1121)	(√)
--	--------	--------	--------	--------	-----

Sumber : Data Olahan

Tabel 7. Jurnal Pengeluaran Kas

No	Tanggal	Keterangan	Ref	Debet		Kredit		
				Bank	Utang usaha	Lain-lain	Potongan Pembelian	Kas kecil
1	01 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 100.000				Rp 100.000
2	02 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp1.500.000				Rp1.500.000
3	03 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp2.100.000				Rp2.100.000
4	03 Januari 2017	Beban Lain-lain	5126			Rp 5.000		Rp 5.000
5	04 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp2.400.000				Rp2.400.000
6	05 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 300.000				Rp 300.000
7	05 Januari 2017	Bayar gaji Des 16	2112			Rp2.964.100		Rp2.964.100
9	06 Januari 2017	Beban Lain-lain	5126			Rp 5.000		Rp 5.000
10	06 Januari 2017	Beban A.Pembelian	5114			Rp 92.500		Rp 92.500
11	06 Januari 2017	Beban Lain-lain	5126			Rp 28.900		Rp 28.900
12	06 Januari 2017	Beban Lain-lain	5126			Rp 20.000		Rp 20.000
13	07 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 700.000				Rp 700.000
14	08 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 950.000				Rp 950.000
15	09 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 900.000				Rp 900.000
16	11 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 150.000				Rp 150.000
17	12 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 600.000				Rp 600.000
18	12 Januari 2017	bayar Listrik des 16	2113			Rp1.100.796		Rp1.100.796
19	13 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 150.000				Rp 150.000
20	13 Januari 2017	Beban A.Pembelian	5114			Rp 940.000		Rp 940.000
21	14 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp1.400.000				Rp1.400.000
22	15 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp1.500.000				Rp1.500.000
23	15 Januari 2017	Bayar telp des 16	2114			Rp 250.000		Rp 250.000
24	15 Januari 2017	Beban Lain-lain	5126			Rp 75.000		Rp 75.000
25	15 Januari 2017	Beban Lain-lain	5126			Rp 89.000		Rp 89.000
26	16 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp2.600.000				Rp2.600.000
27	17 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp1.100.000				Rp1.100.000
28	18 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 300.000				Rp 300.000
29	19 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 500.000				Rp 500.000
30	20 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp2.400.000				Rp2.400.000
31	21 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 300.000				Rp 300.000
32	22 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp1.100.000				Rp1.100.000
33	23 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 700.000				Rp 700.000
34	24 Januari 2017	Beban Lain-lain	5126			Rp 20.000		Rp 20.000
35	24 Januari 2017	Beban A.Pembelian	5114			Rp 398.000		Rp 398.000
36	25 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 350.000				Rp 350.000
37	26 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 250.000				Rp 250.000
38	27 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 400.000				Rp 400.000
39	28 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp1.200.000				Rp1.200.000
40	30 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp1.600.000				Rp1.600.000
41	30 Januari 2017	Beban Lain-lain	5126			Rp 10.000		Rp 10.000
42	30 Januari 2017	Beban A.Pembelian	5114			Rp 12.500		Rp 12.500
43	31 Januari 2017	Setor ke Bank	-	Rp 200.000				Rp 200.000
Total				Rp26.150.000		Rp6.010.796	Rp -	Rp32.160.796
				(1112)	(2111)	(√)	(5113)	(1111)

Sumber : Data Olahan

Tabel 8. Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31 Januari 2017	Harga Pokok penjualan	412	Rp43,960,000	
	Persediaan barang dagang	113		Rp43,960,000

31 Januari 2017	Persediaan	113	Rp46.391.283
	Harga Pokok penjualan	412	Rp46.391.283
31 Januari 2017	Harga Pokok penjualan	412	Rp20,007,900
	Pembelian barang dagang	5111	Rp20,007,900
31 Januari 2017	Harga Pokok penjualan	412	Rp 1,443,000
	Beban angkut pembelian	5114	Rp 1,443,000
31 Januari 2017	Beban lain-lain	5126	Rp 103,000
	Perlengkapan	115	Rp 103,000
31 Januari 2017	Beban Penyusutan Peralatan	5142	Rp 736,111
	Akumulasi Penyusutan Peralatan	1232	Rp 736,111
31 Januari 2017	Beban Penyusutan Bangunan	5125	Rp 1,041,667
	Akumulasi Penyusutan Bangunan	1232	Rp 1,041,667
31 Januari 2017	Beban gaji	5121	Rp 2,964,100
	Beban listrik	5122	Rp 1,100,706
	Beban telepon	5123	Rp 250,000
	Utang gaji	2112	Rp 2,964,100
	Utang listrik	2113	Rp 1,100,706
	Utang lain-lain	2114	Rp 250,000

Sumber : Data Olahan

Tabel 9. Laporan Laba Rugi

Pendapatan		
Penjualan	Rp 29.295.500	
Total pendapatan	Rp 29.295.500	
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp 43.960.000	
Pembelian	Rp 20.007.900	
Beban angkut pembelian	Rp 1.443.000	
Barang tersedia untuk dijual	Rp 65.410.900	
Persediaan Akhir	Rp (46.391.283)	
Harga Pokok Penjualan	(Rp 19.019.617)	
Laba Kotor		Rp10.275.883
Beban Usaha		
Beban Gaji	Rp 2.964.100	
Beban Listrik	Rp 1.100.796	
Beban Telepon	Rp 250.000	
Beban Penyusutan Gedung	Rp 1.041.667	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 736.111	
Beban Lain-lain	Rp 355.900	
Total Beban Usaha		(Rp 6.448.574)
Laba (Rugi) Bersih		<u>Rp 3.827.309</u>

Sumber : Data Olahan

Tabel 10. Laporan Perubahan Modal

Modal Awal	Rp 318,354,194
Laba (Rugi) Bersih	Rp 3,827.309
Modal Akhir	<u>Rp 322,181,503</u>

Sumber : Data Olahan

Tabel 11. Neraca

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Utang lancar	
Kas kecil	Rp 1,818,600	Utang Usaha	Rp9,855,000
Bank	Rp22,172,204	Utang gaji	Rp2,964,100
Perlengkapan	Rp 247,000	Utang listrik	Rp1,100,706
Persediaan brg dgg	<u>Rp46,391,283</u>	Utang lain-lain	<u>Rp 250,000</u>
Total Aktiva Lancar	Rp 70,629,087	Total utang lancar	Rp 14,169,806
Aktiva Tetap		Modal	
Bangunan	Rp250,000,000	Modal Lindawati	<u>Rp322,181,503</u>
Ak.Peny Bangunan	Rp(1,041,667)	Total Modal	<u>Rp 322,181,503</u>
Peralatan	Rp 17,500,000		
Ak.Peny Peralatan	<u>Rp (736,111)</u>		
Total Aktiva Tetap	<u>Rp 265,722,222</u>		
Total Aktiva	<u><u>Rp 336,351,309</u></u>	Total Pasiva	<u><u>Rp 336,351,309</u></u>

Sumber : Data Olahan

Dari hasil penerapan akuntansi pada Kitty Shop bulan Januari 2017, dapat dilihat bahwa bulan Januari 2017 Kitty Shop mengalami laba yang sebesar Rp3.827.309,- sehingga terjadi perubahan modal menjadi Rp336.351.309,- serta perubahan aktiva dan passiva menjadi Rp336.351.309,-.

Tabel 12. Jurnal Penutup

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31 Januari 2017	Pendapatan		Rp 29,295,500	
	Ikhtisar rugi/laba			Rp 29,295,500
31 Januari 2017	Ikhtisar rugi/laba		Rp 6,448,574	
	Beban Gaji			Rp 2,964,100
	Beban Listrik			Rp 1,100,796
	Beban Telp			Rp 250,000
	Beban Penyusutan Gedung			Rp 1,041,667
	Beban Penyusutan Peralatan			Rp 736,111
	Beban Lain-lain			Rp 355,900
31 Januari 2017	Ikhtisar rugi/laba		Rp 3,827,309	
	Modal Lindawati			Rp 3,827,309

Sumber : Data Olahan

Tabel 13. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Nomor	Nama Perkiraan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1111	Kas kecil	1,818,600	
1112	Bank	22,172,204	
113	Persediaan barang dagang	46,391,283	
115	Perlengkapan	247,000	
1221	Bangunan	250,000,000	
1231	Peralatan	17,500,000	
1222	Akumulasi Penyusutan Bangunan	(1,041,667)	
1232	Akumulasi Penyusutan Peralatan	(736,111)	
3111	Modal		322,181,503
2111	Utang Usaha		9,855,000
2112	Utang gaji		2,964,100
2113	Utang listrik		1,100,706
2114	Utang lain-lain		250,000
	Total	336,351,309	336,351,309

Sumber : Data Olahan

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah belum adanya pengakuan, setiap adanya transaksi pembelian faktur yang diterima dari *supplies* disimpan dan tidak dicatat, pencatatan penjualan tidak maksimal, piutang diakui pada saat penerimaan kas sebagai penjualan, sebagian penerimaan dan pengeluaran kas tidak dicatat, masih belum bisa menilai pengukuran penyusutan terhadap Aset Tetap, cadangan piutang tak tertagih, Kitty Shop tidak melakukan pelaporan. Akuntansi baru akan diterapkan adalah aset yang belum diakui sebelumnya telah diakui, telah menggunakan jurnal khusus yaitu jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum untuk memudahkan dalam pencatatan akuntansi bagi perusahaan. Untuk pengukuran aset, Kitty Shop menerapkan Metode Garis Lurus dalam memudahkan perusahaan dalam mengukur nilai buku aset tetap dan untuk pengukuran cadangan piutang tak tertagih, Laporan Keuangan Kitty Shop, laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan tentang posisi keuangan yang data-datanya diperoleh dari jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal umum, dan buku besar. Laporan keuangan itu sendiri mencakup laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kelemahan dalam akuntansi pada Kitty Shop adalah semua aset pada perusahaan harus diakui, segala penjualan baik secara tunai mau kredit dicatat sesuai transaksi, pemilik harus membedakan kebutuhan perusahaan dengan kebutuhan pribadi, setiap penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat sesuai bukti penerimaan dan pengeluaran kas, aktiva yang lebih 1 tahun harus dilakukan penyusutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Delvi, Fransiska. 2016. *Perancangan Akuntansi pada Toko AR Pekanbaru*
- Fery. 2016. *Perancangan Akuntansi Pada Depot Kangen Water Pekanbaru*
- Gill, James O. Chatton, Moira, O.. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM Manajemen. Jakarta
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah edisi revisi*. Salemba Empat. Jakarta
- Hall, James A. 2011. *Accounting Information System Edisi ke 4*. Salemba Empat. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Keperilakuan Edisi ke 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Lidya, Nolin. 2015. *Perancangan Akuntansi pada toko Raja Terpal Pekanbaru*
- Marcelina, Hidayat. 2015. *Perancangan Sistem Pada Toko It-Pro Pekanbaru*. Pekanbaru
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). 2009.
- Suhayati, Ely. Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. UNIKOM
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa & Dagang*. Kalimedia. Yogyakarta.